

PERAN GURU DALAM MENCEGAH DAN MENGATASI PRAKTEK *BULLYING* DI LINGKUNGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KOTA BALIKPAPAN

Yudi Kurniawan^{1*}, Patria Rahmawati², Rahmat Bangun Giarto³, Zulkifli⁴

^{1,4}Program Studi Teknologi Rekayasa Manufaktur, Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri Balikpapan, Indonesia

²Program Studi Alat Berat, Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri Balikpapan, Indonesia

³Program Studi Teknik Sipil, Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Balikpapan, Indonesia

*e-mail: yudi.kurniawan@poltekba.ac.id

Abstrak

Perundungan memiliki sebutan yang lain, yakni *bullying*. *Bullying* merupakan salah satu fenomena yang relatif sulit untuk di ketahui. Secara umum, yang terdeteksi oleh media biasanya tipe *bullying* dalam bentuk kekerasan fisik. Pengaruh dari *bullying* memiliki efek buruk yang dirasakan oleh korban. Tidak hanya itu, efek buruk ini juga dirasakan oleh pelaku *bullying* dan saksi peristiwa *bullying*. Sekolah sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia yang memiliki harapan mampu meneruskan estafet pembangunan bangsa. Namun, proses yang terjadi didalamnya justru terjadi kekerasan dan penyesakan, baik dalam bentuk fisik maupun verbal. Terkait dengan upaya untuk mengatasi perundungan dalam dunia pendidikan, kepala sekolah sebagai salah satu tenaga pendidik yang memiliki peran dan andil yang sangat besar. Di dunia pendidikan menunjukan bahwa teridentifikasi 4 jenis perilaku kekerasan dominan yang dialami anak dalam lingkungan pendidikan yakni menjewer, mencubit, membentak dengan suara keras, menghina di hadapan teman atau orang lain. Pelaku kekerasan terhadap anak dalam lingkungan pendidikan adalah guru, teman sekelas dan teman lain kelas; ditemukan fakta: 31,8% guru pernah menjewer anak, 49,1% teman sekelas pernah mencubit anak, dan 20,7% teman lain kelas menghina anak dihadapan teman lainnya. Gencarnya sosialisasi yang diberikan baik pada masyarakat secara umum, pelajar dan guru dilingkungan sekolah adalah salah satu cara untuk mencegah meningkatnya kasus *bullying*. Kegiatan PKM ini memiliki tujuan memberikan pengetahuan tentang pencegahan tindakan perilaku *bullying* pada guru-guru Bimbingan Konseling dan memberikan cara-cara menangani perilaku *bullying* yang muncul dilingkungan sekolah.

Kata kunci: *bullying*; sekolah; guru; pendidikan

Abstract

Bullying has another name, namely *bullying*. *Bullying* is a phenomenon that is relatively difficult to identify. In general, what is usually detected by the media is the type of *bullying* in the form of physical violence. The influence of *bullying* hurts the victim. Not only that, this bad effect is also felt by the perpetrators of *bullying* and witnesses to the *bullying* incident. Schools are institutions that produce human resources and have the hope of being able to continue the baton of national development. However, the process that occurs in it involves violence and torture, both in physical and verbal forms—related to efforts to overcome *bullying* in the world of education. The principal is an educator with a very large role and contribution. In the world of education, it shows 4 types of dominant, violent behavior experienced by children in the educational environment have been identified, namely pulling, pinching, shouting loudly, and insulting in front of friends or others. Perpetrators of violence against children in the educational environment are teachers, classmates, and other classmates; facts were found: 31.8% of teachers have pulled children, 49.1% of classmates have pinched children, and 20.7% of other classmates insulted children in front of other friends. The intensive socialization given to the general public, students, and teachers in the school environment is one way to prevent the increase in *bullying* cases. This PKM activity aims to provide knowledge about preventing *bullying* behavior to Guidance and Counseling teachers and provide ways to handle *bullying* in the school environment.

Keywords: *bullying*; school; teacher; education

1. PENDAHULUAN

Perundungan memiliki sebutan yang lain, yakni *bullying*. *Bullying* merupakan salah satu fenomena yang relatif sulit untuk di ketahui. Secara umum, yang terdeteksi oleh media biasanya tipe *bullying* dalam bentuk kekerasan fisik, padahal *bullying* dalam bentuk verbal masih banyak yang belum terekspose oleh media. *Bullying* dalam bentuk verbal juga memiliki dampak yang tak kalah besarnya jika dibandingkan dalam bentuk fisik. Pengaruh dari *bullying* memiliki efek buruk yang dirasakan oleh korban. Tidak hanya itu, efek buruk ini juga dirasakan oleh pelaku *bullying* dan saksi peristiwa *bullying*. Dalam hal ini, pengaruh dari *bullying* terhadap

kesehatan mental korban disebabkan karena adanya respon fisiologis, distorsi kognitif, serta obsersensitif terhadap penanda (1).

Fenomena *bullying* ini ibarat gunung es, yang nampak dipermukaan sangat kecil namun yang tersimpan di bawah dan tidak terlihat sangat banyak. Munculnya banyak kasus perilaku *bullying* dikalangan pelajar menunjukan bahwa ini sudah sangat meresahkan dan mengkhawatirkan Masyarakat. Akibat praktek *bullying* yang terjadi dilingkungan sekolah memberikan dampak bagi korban. Dalam jangka pendek korban mulai dari menurunnya motivasi belajar, rasa percaya diri yang menurun, menarik diri dari lingkungan sosial, tidak semangat untuk kesekolah. Sementara itu dampak jangka panjangnya adalah korban dapat mengalami gangguan psikologis seperti Post Traumatic Syndrome Disorder (PTSD), gangguan kecemasan, paranoid, depresi dan bisa saja korban suatu saat menjadi pelaku (2).

Sekolah sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia yang memiliki harapan mampu meneruskan estafet pembangunan bangsa. Namun, proses yang terjadi didalamnya justru terjadi kekerasan dan penyiiksaan, baik dalam bentuk fisik maupun verbal. Kasus perundungan adalah hal menarik untuk dibahas, dikarenakan kekhawatiran yang penting dicari jalan keluar atau upaya untuk mengatasinya. Terkait dengan upaya untuk mengatasi perundungan dalam dunia pendidikan, kepala sekolah sebagai salah satu tenaga pendidik yang memiliki peran dan andil yang sangat besar. Selama ini, upaya yang sering dilakukan oleh pihak sekolah bagi pelaku perundungan dengan memberikan hukuman berupa sanksi atau dipanggil orang tua peserta didik dan bekerja sama dengan sekolah untuk menangani kasus perundungan. Namun hal ini belum dicapai dengan maksimal (3).

Fakta kekerasan anak memperlihatkan bahwa dari 1026 responden anak (SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA) yang berhasil ditemui dan memberikan pengakuannya, tercatat: 91% responden anak mengaku masih mendapatkan perlakuan tindak kekerasan di keluarga. 87,6% responden anak mengaku mengalami tindak kekerasan di lingkungan sekolah 17,9% responden anak yang pernah mengalami bentuk perlakuan kekerasan di masyarakat. Sementara kekerasan dilingkungan Pendidikan menunjukan bahwa teridentifikasi 4 jenis perilaku kekerasan dominan yang dialami anak dalam lingkungan pendidikan yakni menjewer, mencubit, membentak dengan suara keras, menghina di hadapan teman atau orang lain. Pelaku kekerasan terhadap anak dalam lingkungan pendidikan adalah guru, teman sekelas dan teman lain kelas; ditemukan fakta: 31,8% guru pernah menjewer anak, 49,1% teman sekelas pernah mencubit anak, dan 20,7% teman lain kelas menghina anak dihadapan teman lainnya (4).

Selain itu perlu adanya sebuah regulasi kebijakan yang menjadi dasar untuk membentuk aturan tentang pencegahan dan penanganan perilaku *bullying* ini di lingkungan sekolah. Munculnya Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan (Permendikbudristek PPKSP). Permendikbudristek PPKSP disahkan sebagai payung hukum untuk seluruh warga sekolah atau satuan pendidikan. Peraturan ini lahir untuk secara tegas menangani dan mencegah terjadinya kekerasan seksual, perundungan, serta diskriminasi dan intoleransi. Selain itu, untuk membantu satuan pendidikan dalam menangani kasus-kasus kekerasan yang terjadi mencakup kekerasan dalam bentuk daring, psikis, dan lainnya dengan berperspektif.

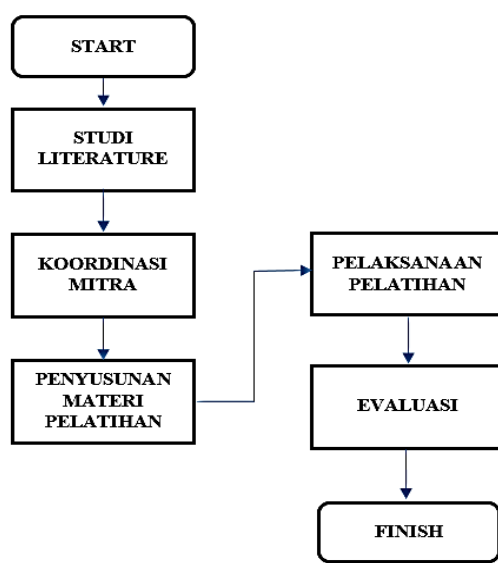
Permendikbudristek PPKSP juga menghilangkan area “abu-abu” dengan memberikan definisi yang jelas untuk membedakan bentuk kekerasan fisik, psikis, perundungan, kekerasan seksual serta diskriminasi dan intoleransi untuk mendukung upaya pencegahan dan penanganan kekerasan. Selain mengatur tindakan kekerasan, Permendikbudristek ini juga memastikan tidak adanya kebijakan yang berpotensi menimbulkan kekerasan di satuan pendidikan.

Ada istilah empat (4) dosa besar dalam dunia Pendidikan yaitu *bullying*, kekerasan seksual, penyalahgunaan narkoba dan perilaku intoleran yang menjadi tanggung jawab semua pihak untuk mengkikis hal tersebut. Gencarnya sosialisasi yang diberikan baik pada msyarakat secara umum, pelajar dan guru dilingkungan sekola asalah salah satu cara untuk mencegah meningkatnya kasus *bullying* (5). Dengan adanya aturan yang menjadi dasar untuk melakukan kegiatan prefentif tersebut akan semakin menguatkan fungsi sekolah sebagai Lembaga Pendidikan formal yang tidak hanya berfokus pada akademik dan pengetahuan saja namun juga menguatkan karakter bagi siswa disekolah. Semua warga sekolah memiliki tanggung yang sama untuk mencegah tindakan *bullying* yang dapat terjadi dilingkungan sekolah (6).

Berdasarkan uraian diatas maka kami ingin melakukan pengabdian Masyarakat tentang Peran Guru bimbingan konseling (BK) dalam Mencegah dan mengatasi Praktek *Bullying* di Lingkungan Sekolah.

2. METODE

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan mengacu pada diagram alir sebagaimana yang diperlihatkan pada Gambar 1. Secara umum kegiatan ini dibagi ke dalam 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap persiapan dilakukan dengan koordinasi dengan mitra untuk mengetahui kebutuhan mitra yang bersangkutan, selanjutnya dari koordinasi mitra dapat dipetakan dan dirumuskan permasalahan mitra sehingga dapat ditemukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh mitra (7). Selanjutnya tahap penyusunan materi pelatihan, pada tahapan ini ada beberapa materi yang disusun dengan tujuan memudahkan guru-guru BK sebagai para peserta seminar dapat mencerna dengan mudah semua materi yang disampaikan. Setelah itu tahap pelaksanaan, pada tahapan ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu perencanaan pelaksanaan kegiatan yang akan dibuat, yaitu penyusunan rundown acara, komunikasi dengan dengan narasumber Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP3AKB) tentang materi Anti perundungan dalam membentuk kota layak anak dan penyusunan materi Seminar tentang Peran guru dalam mencegah dan mengatasi praktek bullying di lingkungan sekolah



Gambar 1. *Flow Chart* Pelaksanaan kegiatan PKM

Setelah tahapan evaluasi berakhir, maka hasil evaluasi akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan-perbaikan dan kekurangan ini dapat disempurnakan pada pelaksanaan kegiatan PKM selanjutnya. Program pelatihan ini akan diupayakan dilakukan secara berkala untuk meng-*upgrade* ilmu pengetahuan dan keterampilan guru-guru BK di Sekolah Balikpapan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu dalam aktivitas Tridharma Perguruan Tinggi. Politeknik Negeri Balikpapan (Poltekba) berkontribusi dalam pencegahan praktek *bullying* di lingkungan sekolah menengah pertama kota Balikpapan melalui kegiatan PKM. PKM Poltekba tahun 2024 dilakukan dengan menggelar seminar guna meningkatkan kompetensi guru BK dalam mencegah dan mengatasi praktek *bullying* di lingkungan sekolah khususnya SMP di kota Balikpapan, pada tanggal 01 Agustus 2024.

Kegiatan dilaksanakan di ruang ruangan aula lantai 4 Gedung Terpadu Poltekba dengan mengundang seluruh guru BK SMP se-Balikpapan. Terselenggaranya kegiatan ini didukung oleh kekompakan tim PkM yang meliputi dosen dan mahasiswa dari berbagai bidang ilmu. Kegiatan seminar dibuka Ketua PkM, Yudi Kurniawan, S.T., M.T., dengan mengharapkan seluruh peserta dapat mengikuti acara dengan baik, sehingga seluruh guru BK memperoleh ilmu dan pengalaman yang sangat berharga.

Kondisi saat ini banyak sekali terjadi pembulian atau perundungan yang dialami siswa baik dari berita media massa maupun media social. Kegiatan PKM ini memiliki tujuan memberikan pengetahuan tentang pencegahan tindakan perilaku *bullying* pada guru-guru BK SMP dan memberikan cara-cara menangani

perilaku *bullying* yang muncul dilingkungan sekolah. Kegiatan PKM juga menguatkan kota Balikpapan sebagai salah satu dari 19 Kota yang tergolong Kota Layak Anak 2023 pada kategori Utama.

Kegiatan PKM turut melibatkan Ketua MGBK SMP Balikpapan dan Pengawas Pembina guru BK Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Balikpapan. Sejalan dengan kegiatan PKM, Ketua MGBK SMK se-Balikpapan sangat mendukung dan memberikan apresiasi karena dapat membantu memberikan pembaharuan wawasan dan penguatan kepada guru BK di Kota Balikpapan agar lebih tanggap serta mampu menciptakan program pendampingan pada saat menangani kasus *bullying* di setiap sekolah. Pengawas Pembina Guru BK Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Balikpapan juga mendukung penuh dan berharap agar kegiatan PKM ini dapat diselenggarakan secara berkelanjutan, dan khususnya kepada guru BK untuk bersama-sama meningkatkan kepedulian serta menjawab tantangan pada kasus *bullying* yang rentan terjadi di lingkungan sekolah.

Kegiatan PKM ini menjadi pemecahan permasalahan yang terjadi pada mitra kegiatan pengabdian ini. Perlu adanya seminar dan upaya dalam menyelesaikan kasus *bullying* di sekolah khususnya Sekolah Menengah Pertama kota Balikpapan. Tim PKM Poltekba akan memberikan sosialisasi atau pelatihan singkat perihal pengetahuan tentang pencegahan tindakan perilaku *bullying* pada guru-guru BK serta memberikan cara-cara menangani perilaku *bullying* yang muncul dilingkungan sekolah. Sehingga, dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah preventif sehingga akan semakin menguatkan fungsi sekolah sebagai Lembaga Pendidikan formal yang tidak hanya berfokus pada akademik dan pengetahuan saja namun juga menguatkan karakter bagi siswa disekolah.

Kegiatan seminar PKM memberikan pemaparan materi secara parallel. Pemateri PKM menghadirkan dosen sekaligus psikologi dari Jurusan Teknik Mesin untuk materi tentang Peran Guru BK dalam mengatasi *Bullying* dan Kekerasan Di Lingkungan Sekolah sehingga wawasan dan pengetahuan guru BK menjadi bertambah dalam mengatasi kasus *bullying* yang sering terjadi (Gambar 2).



Gambar 2. Pemaparan Materi Pertama

Selain itu seminar PKM ini juga memberikan pemaparan tentang Peran Guru BK dalam mengatasi kasus *bullying* dan kekerasan di lingkungan Sekolah serta memaparkan materi tentang Anti perundungan dalam membentuk kota layak anak. Materi disampaikan oleh DP3AKB) (Gambar 3). Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan seluruh peserta yang hadir sangat antusias dalam diskusi. Selanjutnya kegiatan sesi foto Bersama antara tim PKM, Narasumber dan seluruh peserta kegiatan PKM (Gambar 4).



Gambar 3. Pemaparan Materi Kedua



Gambar 4. Sesi Foto Bersama antara Tim PKM, Narasumber dan Peserta PKM

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan mitra pelaksanaan kegiatan Guru Bimbingan Konseling SMP se-Balikpapan telah dilaksanakan dengan menghasilkan luaran yang diharapkan. Penyelenggaraan seminar tentang peran guru dalam mencegah dan mengatasi praktek *bullying* di lingkungan sekolah menengah pertama kota Balikpapan mampu memberikan dampak positif kepada penanganan kasus *bullying* yang marak terjadi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih dapat ditujukan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Balikpapan, DP3AKB kota Balikpapan dan Dinas Pendidikan kota Balikpapan yang telah memberikan izin dan mendukung penuh kegiatan PKM.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nurlatifah M. The Fight Against Hoax: An Explorative Study towards Anti-Hoax Movements in Indonesia. *J Komun ISKI*. 2019;04(01):46–54.
2. Andri Fransikus Gultom, Suparno LBW. Strategi Anti Perundungan di Media Sosial dalam Paradigma Kewarganegaraan. *J Penelit Pendidik Pancasila dan Kewarganegaraan*. 2023;3(7):226–32.
3. Ima Fitri Sholichah NL. Workshop Program Anti Perundungan Berbasis Sekolah. *Room Civ Soc Dev*. 2022;1(4):103–8.
4. M Hidayat, Aulia, Firman Syah ARR. Edukasi Pencegahan Perundungan Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 45 Biringbalang Kabupaten Talakar. 2022;2(2):56–64.
5. Kurniawan Y, Rahmawati P, Milaningrum E, Zulkifli. Pelatihan Pencegahan Kekerasan Seksual Bagi Remaja Dan Penanganan Bencana Kebakaran Di Sma Negeri 1 Balikpapan. 2022;8(3):169–76.
6. Kandia IW. Perundungan Dalam Perspektif Hukum Indonesia. *IJOLARES Indones J Law Res*. 2024;2(1):20–4.
7. Kurniawan Y, Rahmawati P, Milaningrum E, Ida Bagus Dharmawan, Zulkifli. Pelatihan Personal Branding Bagi Forum Duta Lingkungan Hidup Balikpapan Dalam Mensosialisasikan Lingkungan Hidup Di Kota Balikpapan *J Politeknik Negeri Balikpapan*. 2021;159–66.